

The Impact of Financial Technology, Financial Literacy, Financial Behavior, and Lifestyle on Investment Decisions of Generation Z in Sidoarjo Regency [Dampak Financial Technology, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Z di Kabupaten Sidoarjo]

Krisnorick¹⁾, Sriyono^{*2)}

¹⁾Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sriyono@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the influence of financial technology, financial literacy, financial behavior, and lifestyle on investment decisions of Generation Z in Sidoarjo Regency. The study used a quantitative approach with a survey method by distributing questionnaires to 100 respondents selected using a purposive sampling technique. Data were analyzed using the Partial Least Square (PLS) method with the help of SmartPLS 4.0 software. The analysis stages include testing the outer model (validity and reliability), inner model (R-square, f-square, and Q-square), and hypothesis testing through bootstrapping. The results showed that all independent variables have a positive and significant effect on investment decisions. Fintech has a path coefficient of 0.267 ($p = 0.003$), lifestyle of 0.232 ($p = 0.010$), financial literacy of 0.214 ($p = 0.004$), and financial behavior of 0.225 ($p = 0.016$). The R-square value of 0.390 indicates that the four variables are able to explain 39% of the variation in investment decisions, while the remainder is influenced by other variables outside the model. The conclusion of this study confirms that Generation Z's investment decisions are influenced not only by technological factors, but also by cognitive, behavioral, and psychographic factors. Therefore, improving the quality of fintech services, strengthening financial literacy, developing disciplined financial behavior, and understanding the lifestyle characteristics of the younger generation are important strategies in encouraging more rational and sustainable investment decision-making.*

Keywords: *Financial Technology; Financial Literacy; Financial Behavior; Lifestyle; Investment Decisions*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial technology, literasi keuangan, perilaku keuangan, dan gaya hidup terhadap keputusan investasi Generasi Z di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan metode Partial Least Square (PLS) dengan bantuan software SmartPLS 4.0. Tahapan analisis meliputi pengujian outer model (validitas dan reliabilitas), inner model (R-square, f-square, dan Q-square), serta uji hipotesis melalui bootstrapping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Fintech memiliki koefisien jalur sebesar 0,267 ($p = 0,003$), gaya hidup sebesar 0,232 ($p = 0,010$), literasi keuangan sebesar 0,214 ($p = 0,004$), dan perilaku keuangan sebesar 0,225 ($p = 0,016$). Nilai R-square sebesar 0,390 menunjukkan bahwa keempat variabel mampu menjelaskan 39% variasi keputusan investasi, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa keputusan investasi Generasi Z tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknologi, tetapi juga oleh faktor kognitif, perilaku, dan psikografis. Oleh karena itu, peningkatan kualitas layanan fintech, penguatan literasi keuangan, pembentukan perilaku keuangan yang disiplin, serta pemahaman terhadap karakteristik gaya hidup generasi muda menjadi strategi penting dalam mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional dan berkelanjutan.

Kata kunci: Financial Technology; Literasi Keuangan; Perilaku Keuangan; Gaya Hidup; Keputusan Investasi

I. Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam cara orang bergerak, bertemu, dan menjalankan pilihan ekonomi [1]. Transformasi ke era digital adalah dan untuk Generasi Z, yang mencakup mereka yang lahir antara tahun 1997 dan 2012 (digital natives), terus menjadi semakin nyata. Generasi ini sangat terhubung dengan internet, media sosial, dan media digital lainnya yang merupakan bagian integral dari kehidupan modern [2]. Di Kabupaten Sidoarjo, tingkat konektivitas digital yang tinggi dan keberadaan infrastruktur teknologi yang memadai dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil di wilayah tersebut memfasilitasi perubahan pola perilaku yang cepat bagi Generasi Z. Hal inilah yang menjadi alasan mereka terus mengalihkan minatnya dari berbagai instrumen keuangan seperti konsumsi digital, transaksi elektronik dan bahkan partisipasi dalam investasi melalui aplikasi. Namun, pembaruan yang cepat seperti itu belum tentu disertai dengan pengetahuan yang cepat tentang keuangan dan kapasitas manajemen risiko yang disiapkan, yang mengarah pada berbagai potensi masalah dalam pengambilan keputusan keuangan [3].

Pemilihan investasi merupakan titik keseimbangan yang kompleks antara risiko, pengembalian, dan preferensi individu dan dipengaruhi oleh banyak faktor rasional dan emosional. Perilaku Investasi Generasi Z Perilaku investasi generasi Z digital saat ini berkembang pesat dengan akses informasi yang semakin beragam, kondisi pasar yang dinamis, dan maraknya platform media sosial yang menawarkan konten promosi akademik dan investasi [4], [5]. Generasi Z, dalam banyak kasus, berinvestasi berdasarkan saran dari orang-orang yang berpengaruh atau komunitas online dan mengikuti mode baru. Tetapi akses universal terhadap informasi tidak berarti bahwa orang mampu memilih informasi tersebut dengan bijak. Situasi ini dapat membuat pengambilan keputusan menjadi bias terhadap analisis investasi yang tergesa-gesa, tidak terorganisir, atau asal-asalan [4], [6]. Oleh karena itu perlu diketahui faktor apa yang paling berpengaruh terhadap keputusan investasi khususnya generasi Z di tingkat lokal di Kabupaten Sidoarjo.

Dalam hal ini Teori pensinyalan juga menawarkan perspektif baru yang menarik untuk menggambarkan bagaimana alternatif investasi diterima oleh Generasi Z. Teori ini mengemukakan bahwa ketika investor atau penyandang dana memiliki asimetri informasi sehubungan dengan perusahaan, platform fintech (FP), manajer investasi dan sebagainya, maka pihak yang memiliki lebih banyak informasi akan mengirimkan sinyal tertentu mengenai kualitas, keandalan, dan prospek masa depan dari pengembalian yang dijanjikan yang ditawarkan melalui sarana investasi [7]. Sinyal-sinyal ini dapat bermanifestasi sebagai keuangan yang baik, transparansi operasi, reputasi platform, dukungan pengguna, dan dukungan tokoh sosial atau influencer [8], [9]. Dan bagi Generasi Z, yang memiliki hubungan simbiosis dengan teknologi dan media sosial, sinyal-sinyal ini berperan besar dalam membentuk opini tentang sebuah investasi. Misalnya, perusahaan yang mempublikasikan kinerja keuangan melalui media digital dan perusahaan fintech yang memiliki fitur keamanan tingkat tinggi akan dianggap memberikan sinyal positif yang dapat meningkatkan minat investasi. Demikian juga, ketika seorang influencer meninjau platform digital, hal itu sering dianggap sebagai indikasi kredibilitas namun ini tidak berarti instrumen investasi mereka akan bagus. Oleh karena itu, pilihan investasi Gen Z tidak hanya didorong oleh pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, atau gaya hidup, tetapi juga bergantung pada kemampuan mereka untuk memahami gangguan digital. Oleh karena itu, pengetahuan tentang Teori Pensinyalan sangat penting untuk menjelaskan bagaimana Generasi Z memproses informasi dan potensi dampak sinyal terhadap pengambilan keputusan investasi mereka [10].

Pertimbangan lain adalah ekspansi teknologi keuangan (fintech) yang sedang berlangsung. Fintech merupakan hal baru di bidang keuangan yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi untuk menawarkan layanan keuangan yang lebih cepat, praktis, efisien, dan tersedia untuk umum [11]. Fintech merupakan tanggapan atas kebutuhan konsumen akan layanan keuangan yang terjangkau dan mudah beradaptasi. Dan juga merupakan gangguan terhadap cara-cara historis dalam melakukan keuangan (perbankan tradisional misalnya). Teknologi Fintech menambah kenyamanan, transparansi dalam transaksi keuangan dan investasi serta memastikan kumpulan yang besar untuk penyertaan sistem keuangan secara luas. Keputusan investasi terkait erat dengan fintech, dan terutama pada Generasi Z, yang cukup nyaman dengan teknologi digital. Selama orang yang bertanggung jawab ini memiliki pengetahuan, melibatkan dengan fintech memudahkan untuk membuka rekening investasi, informasi tentang segala jenis investasi dapat dijangkau, transaksi dapat terjadi secara instan dan juga berisi fitur edukasi bagi pemula untuk melihat jenis-jenis risiko. eksposur atau potensi pengembalian. Selain itu, aplikasi investasi berbasis fintech juga memberikan sinyal penting yang dijiwai dengan fitur keamanan dan transparansi kinerja dan apakah produk tersebut cocok untuk pengguna yang dapat memoderasi persepsi kepercayaan. Selain itu, fintech yang digabungkan dengan media sosial membuat Gen Z banyak dipengaruhi oleh tren, opini pengguna, dan rekomendasi influencer dalam hal investasi. Di Kabupaten Sidoarjo, fintech on demand menemukan jalannya ke penduduk setempat karena smartphone diadopsi secara luas dan literasi digital terus meningkat. Dengan adanya fintech, bagaimanapun, itu juga akan menciptakan risiko baru yaitu-kemungkinan investasi ilegal yang tinggi, kurangnya verifikasi informasi dan spekulasi setelah membuat keputusan pada waktu yang sama intuitifnya dengan saat berinvestasi dalam aplikasi. Dengan demikian, pengaruh fintech terhadap keputusan investasi dapat dieksplorasi secara lebih pragmatis pada populasi Generasi Z. [12].

Literasi keuangan adalah faktor kedua. Literasi keuangan adalah faktor dasar yang mempengaruhi kualitas dari keputusan investasi. Orang-orang yang memiliki literasi keuangan tinggi tidak hanya akrab dengan konsep keuangan dasar, tetapi mereka juga dapat mengevaluasi risiko, memilih strategi investasi, dan menangani kekayaan dengan tepat [13], [14]. Lebih dari sekedar teoritis pemahaman literasi keuangan membutuhkan aplikasi dari alat dan teknik untuk berbagai konteks, misalnya, membuat anggaran pribadi; mengenali perbedaan antara keinginan dan kebutuhan; memahami cara kerja investasi; mengambil risiko cerdas dengan uang. Mereka yang memiliki literasi keuangan yang memadai dapat membuat keputusan keuangan yang lebih rasional, mencegah diri dari eksekusi konsumtif dan menunjukkan kepekaan yang lebih tinggi terhadap ketidakpastian ekonomi [15]. Survei nasional sejauh ini telah mendeteksi perbedaan yang luas antara tingkat inklusi keuangan yang tinggi dan tingkat literasi keuangan yang rendah, terutama di antara populasi yang lebih muda di negara tersebut. Ini berarti bahwa meskipun Gen Z memiliki akses ke layanan keuangan dan investasi di ujung jari mereka, mereka tidak cukup terdidik tentang risiko dan strategi investasi jangka panjang. Di Kabupaten Sidoarjo, studi yang mengkaji pola literasi keuangan generasi Z secara detail belum umum dilakukan, penelitian ini menjadi langkah awal yang penting untuk memahami bagaimana literasi keuangan sebenarnya mempengaruhi bentuk pengambilan keputusan investasi riil siswa SMA.

Dalam hal pilihan investasi, tingkat literasi keuangan dan jenis perilaku keuangan memainkan peran penting. Untaian perilaku di bidang keuangan adalah pola, kebiasaan, dan cara orang membuat atau mengelola kebutuhan pembiayaan seperti pengeluaran, tabungan, investasi, pengambilan risiko (seperti juga mendapatkan asuransi, dll.). Perilaku keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan dan rasionalitas, tetapi juga oleh psikologi, emosi manusia, pengalaman masa lalu, norma sosial, dan lingkungan [16]. Penampilan faktual vs. fiksi Orang yang memiliki kebiasaan keuangan yang baik cenderung lebih baik dalam membayar tagihan, menabung secara konsisten, dan membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan rencana jangka panjang. Kebiasaan keuangan yang buruk, bagaimanapun, dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak bijaksana, menumpuk utang, dan membuat investasi yang salah. Gen Z sering kali memiliki perilaku finansial yang berbeda, seperti kecenderungan untuk mengutamakan kenyamanan dalam pembayaran digital, kegembiraan konsumsi berdasarkan tren, dan tidak adanya pola pikir jangka panjang dalam hal uang. Jika perilaku keuangan kurang optimal, begitu pula keputusan investasi: irasional, tidak terkoordinasi, atau tidak berkelanjutan. Sebaliknya, kebiasaan finansial yang positif dapat membantu meningkatkan kapasitas individu untuk membuat pilihan investasi yang lebih baik dan lebih dipertimbangkan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengkaji bagaimana perilaku keuangan Generasi Z Sidoarjo dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka.

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan finansial dan kecenderungan seseorang untuk berinvestasi adalah gaya hidup [17], [18]. Didorong oleh tren dipengaruhi Media sosial konsumsi tinggi adalah generasi Z. Cara hidup yang konsumtif tidak akan membantu mereka menghemat uang untuk investasi. Di sisi lain, jika kaum muda memiliki cara hidup pelit dan proleptik yang berguna, mereka kemudian akan berinvestasi untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang tersebut. Gaya hidup perkotaan yang lebih modern seperti di Kabupaten Sidoarjo, dan konteks yang menarik untuk mempelajari bagaimana gaya hidup generasi Z mempengaruhi keputusan investasi mereka.

Dari tinjauan pustaka, telah ada penelitian yang dilakukan terhadap keputusan investasi kaum muda tetapi sebagian besar berfokus pada variabel tunggal seperti fintech atau literasi keuangan dan sebagian besar dilakukan pada populasi siswa di kota-kota metro. Investigasi tentang kombinasi variabel antara teknologi keuangan, literasi keuangan, dan perilaku keuangan dengan gaya hidup generasi Z secara keseluruhan atau di tingkat kabupaten masih sangat jarang dilakukan. Kesenjangan Penelitian ini menjadi latar belakang signifikansi penelitian ini. Kebaruan dari penelitian ini adalah pemodelan serentak keempat variabel tersebut dengan Generasi Z di Kabupaten Sidoarjo menggunakan metode kuantitatif dan survei kuisioner. Kami mengantisipasi bahwa penelitian ini akan menghasilkan basis bukti yang lebih lengkap mengenai pendorong perilaku investasi generasi muda di tingkat regional dan dengan demikian menghasilkan wawasan strategi untuk memelihara literasi keuangan dan perilaku investasi yang sehat.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh teknologi keuangan, literasi keuangan, perilaku pembiayaan, gaya hidup terhadap keputusan investasi Generasi Z di Sidoarjo. Kami memilih metode kuantitatif karena dapat menganalisis hubungan antar variabel secara objektif dan kuantitatif dengan menggunakan metode statistik di bawah data numerik. Dengan demikian, setiap variabel dapat diuji secara metodis untuk mengukur tingkat kontribusi dan dampaknya terhadap keputusan investasi, artinya hasil penyelidikan lebih akurat, teratur, dan digeneralisasikan untuk masyarakat. Metode survei dipilih karena kemampuannya mengumpulkan informasi langsung dari banyak responden dan dengan demikian akan menawarkan temuan empiris tentang perilaku dan preferensi investasi Generasi Z di Kabupaten Sidoarjo [45].

Populasi penelitian ini adalah anggota generasi Z yang tinggal atau pindah di Kabupaten Sidoarjo. Populasi ini dicirikan sebagai heterogen yang sangat besar dalam hal pendidikan, pekerjaan, tingkat literasi keuangan dan sejauh

mana mereka terlibat dalam perilaku investasi. Dengan demikian, teknik sampling yang akan digunakan adalah non-probability sampling yaitu purposive sampling. Metode ini lebih disukai karena peneliti dapat memilih dan memilih responden yang paling sesuai dengan ruang lingkup penelitian yang dibutuhkan. Mereka adalah mereka yang termasuk dalam kategori Generasi Z (13-27 tahun), berdomisili atau beraktivitas di Kabupaten Sidoarjo, serta memiliki pengalaman atau pengetahuan terkait penggunaan layanan financial technology dan keterlibatan dalam aktivitas investasi. Dalam penelitian kuantitatif, jumlah sampel sebanyak 100 responden telah dianggap memadai dan sah untuk dilakukan analisis statistik, sebagaimana direkomendasikan dalam literatur metodologi penelitian, sehingga pada penelitian ini penulis menetapkan sampel sebanyak 100 responden [45]. Dengan menggunakan metode purposive sampling, peneliti dapat memastikan bahwa sampel yang dipilih benar-benar mewakili karakteristik yang diperlukan untuk menguji hubungan antarvariabel yang diteliti secara lebih akurat dan komprehensif [46]. Berikut adalah definisi operasional beserta indikator variabel.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel
Financial Technology	Tingkat pemanfaatan layanan keuangan berbasis teknologi digital oleh individu dalam melakukan transaksi, pembayaran, pengelolaan keuangan, maupun aktivitas investasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan penggunaan (ease of use) 2. Keamanan dan kepercayaan (security & trust) 3. Manfaat atau kegunaan (perceived usefulness) 4. Frekuensi penggunaan layanan fintech
Literasi Keuangan	Kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, dan mengelola informasi keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dasar keuangan (basic financial knowledge) 2. Pengelolaan keuangan (money management) 3. Pemahaman risiko dan investasi (risk & investment understanding) 4. Kemampuan membuat keputusan keuangan (financial decision skills)
Perilaku Keuangan	Tindakan nyata individu dalam mengelola sumber daya keuangan, mencakup pengeluaran, tabungan, investasi, serta pengendalian konsumsi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku penganggaran (budgeting behavior) 2. Kebiasaan menabung dan mengelola tabungan (saving behavior) 3. Pengendalian pengeluaran dan konsumsi (spending control) 4. Perilaku investasi (investment behavior)
Gaya Hidup	Pola aktivitas, minat, dan opini individu yang tercermin dalam cara mereka menghabiskan waktu, uang, serta menentukan pilihan konsumsi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas (activities) 2. Minat (interests) 3. Opini (opinions) 4. (Dikenal sebagai AIO model) 5. Polapola konsumsi berdasarkan tren dan gaya
Keputusan Investasi	Proses penentuan pilihan individu dalam mengalokasikan dana pada instrumen investasi tertentu berdasarkan tujuan keuangan, risiko, dan informasi yang dimiliki.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertimbangan risiko dan pengembalian (risk-return consideration) 2. Pengetahuan dan informasi yang digunakan dalam memilih investasi 3. Pemilihan jenis instrumen investasi 4. Minat dan kemauan berinvestasi secara konsisten

Sumber: Penulis, 2025

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan formulir kuisioner terstruktur yang telah disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Masing-masing item pernyataan dalam kuisioner dikembangkan untuk mengoperasionalkan pengakuan terhadap teknologi keuangan, literasi keuangan, perilaku keuangan, gaya hidup, dan keputusan investasi sesuai teori yang digunakan. Survei ini didistribusikan secara digital dan dapat diakses secara online melalui platform Google Forms, media sosial, dan grup komunitas online untuk memudahkan akses peserta dan meningkatkan jangkauan. Selain itu, memiliki survei online memungkinkan pengumpulan dilakukan lebih cepat dan lebih efisien daripada menghabiskan waktu mengejar calon responden yang memiliki kemampuan mencari opsi yang berbeda-beda, Anda cukup membiarkan responden datang dari semua lapisan masyarakat.

Alat penelitian disusun melalui skala Likert dengan 5 alternatif (1 - 5), yang mencerminkan tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Pilihan skala Likert lebih disukai karena berpotensi membuat gambaran kuantitatif tentang sikap atau persepsi responden dan kecenderungan perilakunya menjadi lebih terukur. Selain itu, skala ini memfasilitasi pemrosesan data secara statistik, untuk menguji pola dan hubungan antar variabel yang diteliti [47].

Prosedur analisis data dalam penelitian ini merupakan kerangka kerja yang bertujuan untuk memastikan bahwa kualitas modelnya baik dan hasil dari penelitian tersebut akurat. Pada tahap analisis, pengujian model luar pertama kali dilakukan yang terdiri dari pengujian validitas dan reliabilitas yang menilai apakah instrumen penelitian mampu mengukur variabel secara konsisten dan akurat. Selain itu, inner model diuji dan terdiri dari pengujian R Square untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen, Goodness of Fit untuk memutuskan bagaimana model penelitian secara keseluruhan sesuai dengan kriteria. Setelah model terbukti layak, pengujian hipotesis langsung dilakukan terhadap pengaruh empat variabel yaitu financial technology, financial literacy, financial behavior dan life style terhadap keputusan investasi Generasi Z di Sidoarjo. Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Smart PLS sehingga memungkinkan untuk menyajikan hasil secara tepat dalam bentuk yang terukur, serta menginterpretasikan data secara objektif. [48].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

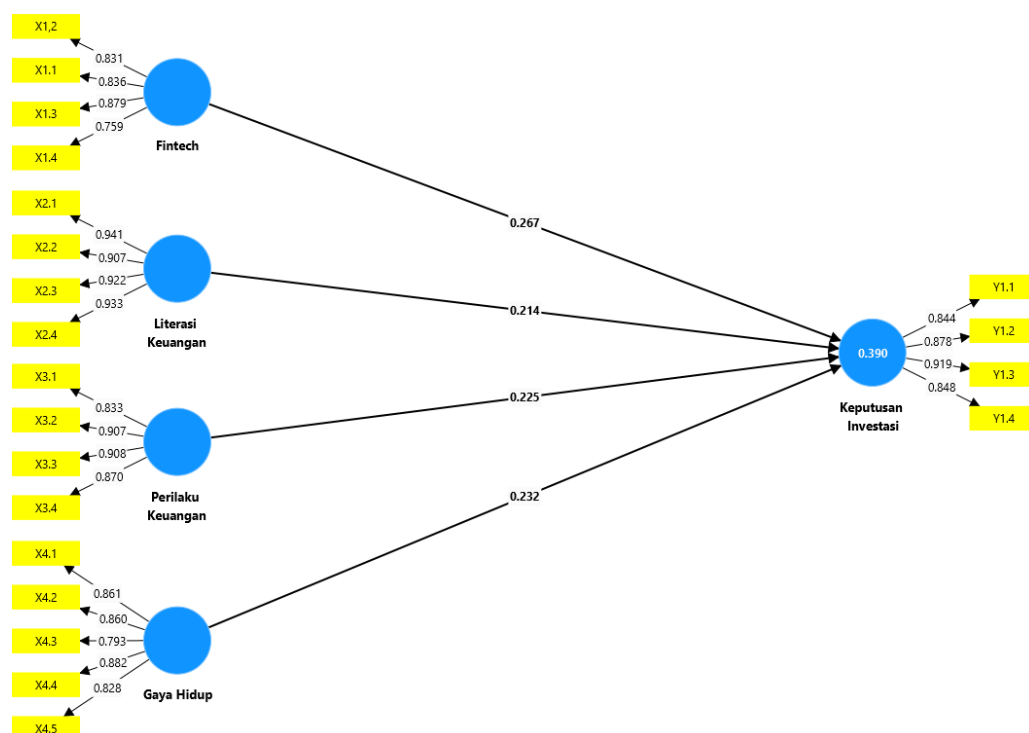
Analisis Data

Evaluasi Measurement Model (Outer Model)

Tujuan dari evaluasi outer model adalah untuk menilai validitas melalui convergent validity dan discriminant validity, serta reliabilitas model yang di evaluasi composite reliability serta cronbach's alpha untuk blok indikatornya.

Convergent Validity

Pengujian convergent validity diuji dari masing-masing indikator konstruk. Suatu indikator dikatakan valid jika nilainya lebih besar dari 0,70, sedangkan loading factor 0,50 sampai 0,60 dapat dianggap cukup. Berdasarkan kriteria ini bila ada loading factor dibawah 0,50 maka akan di drop dari model.



Gambar 1. Hasil Algoritma smartPLS 4.0
Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Tabel 2. Hasil Pengujian Convergent Validity

Fintech	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan	Gaya Hidup	Keputusan Investasi
---------	----------------------	----------------------	------------	------------------------

X1.1	0,836				
X1.2	0,831	X1,2	0,831	X1,2	0,831
X1.3	0,879				
X1.4	0,759				
X2.1		0,941			
X2.2		0,907			
X2.3		0,922			
X2.4		0,933			
X3.1			0,833		
X3.2			0,907		
X3.3			0,908		
X3.4			0,870		
X4.1				0,861	
X4.2				0,860	
X4.3				0,793	
X4.4				0,882	
X4.5				0,828	
Y1.1					0,844
Y1.2					0,878
Y1.3					0,919
Y1.4					0,848

Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua indikator variabel penelitian ini dinyatakan valid, karena nilai Outer Loadings masing-masing indikator lebih besar dari 0,7. Dengan demikian item kuesioner dapat digunakan pada analisis- analisis selanjutnya.

Discriminant Validity

Pemeriksaan selanjutnya adalah membandingkan korelasi antar variabel dengan akar AVE (\sqrt{AVE}). Model pengukuran mempunyai discriminant validity yang baik jika \sqrt{AVE} setiap variabel lebih besar dari pada korelasi antar variabel. Nilai \sqrt{AVE} dapat dilihat dari Output Fornell Larcker Criterion Smart-PLS 4.0 yang tersaji dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Discriminant Validity (Fornell Larcker Criterion)

	Fintech	Gaya Hidup	Keputusan Investasi	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan
Fintech	0,827				
Gaya Hidup	0,409	0,845			
Keputusan Investasi	0,500	0,425	0,873		
Literasi Keuangan	0,161	0,158	0,306	0,926	
Perilaku Keuangan	0,461	0,219	0,411	0,055	0,880

Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Dari tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa akar kuadrat dari Average Variance Extracted untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk yang satu dan konstruk lainnya dalam model. Nilai berdasarkan pernyataan diatas maka konstruk dalam model yang diestimasi memenuhi kriteria discriminant validity. Adapun di bawah ini adalah hasil dari Cross Loading:

Tabel 4. Hasil Cross Loading

	Fintech	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan	Gaya Hidup	Keputusan Investasi
X1,2	0,831	-0,021	0,384	0,359	0,388
X1.1	0,836	0,152	0,367	0,343	0,431
X1.3	0,879	0,184	0,330	0,337	0,411
X1.4	0,759	0,206	0,443	0,315	0,420
X2.1	0,127	0,941	0,064	0,126	0,327

X2.2	0,205	0,907	-0,005	0,162	0,267
X2.3	0,112	0,922	0,044	0,167	0,229
X2.4	0,153	0,933	0,094	0,141	0,294
X3.1	0,380	-0,041	0,833	0,190	0,319
X3.2	0,395	0,057	0,907	0,081	0,337
X3.3	0,405	0,077	0,908	0,181	0,387
X3.4	0,438	0,086	0,870	0,304	0,393
X4.1	0,364	0,141	0,251	0,861	0,429
X4.2	0,319	0,223	0,226	0,860	0,408
X4.3	0,293	0,104	0,166	0,793	0,303
X4.4	0,408	0,089	0,128	0,882	0,331
X4.5	0,349	0,081	0,119	0,828	0,283
Y1.1	0,428	0,225	0,357	0,374	0,844
Y1.2	0,448	0,309	0,361	0,342	0,878
Y1.3	0,456	0,344	0,341	0,423	0,919
Y1.4	0,413	0,177	0,381	0,341	0,848

Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

HTMT

Tabel 5. Hasil HTMT

	Heterotrait-monotrait ratio (HTMT)
Gaya Hidup <-> Fintech	0,469
Keputusan Investasi <-> Fintech	0,574
Keputusan Investasi <-> Gaya Hidup	0,460
Literasi Keuangan <-> Fintech	0,196
Literasi Keuangan <-> Gaya Hidup	0,166
Literasi Keuangan <-> Keputusan Investasi	0,323
Perilaku Keuangan <-> Fintech	0,526
Perilaku Keuangan <-> Gaya Hidup	0,228
Perilaku Keuangan <-> Keputusan Investasi	0,456
Perilaku Keuangan <-> Literasi Keuangan	0,080

Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Sementara itu, tingkat ambang validitas diskriminan yang dapat diterima juga diperoleh dilihat dari nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) yang lebih kecil dari 0,90. Semua nilai HTMT lebih rendah dari 0,9.

Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE bertujuan untuk mengukur tingkat variasi suatu komponen konstruk yang dihimpun dari indikatornya dengan menyesuaikan pada tingkat kesalahan. Pengujian dengan nilai AVE bersifat lebih kritis dari pada composite reliability. Nilai AVE minimal yang direkomendasikan adalah 0,50. Output AVE yang diperoleh dari Smart PLS 4.0 tersaji pada tabel 6

Tabel 6. Hasil Uji Average Variance Extracted (AVE)

	Average variance extracted (AVE)
Fintech	0,685
Gaya Hidup	0,715
Keputusan Investasi	0,762
Literasi Keuangan	0,858
Perilaku Keuangan	0,774

Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai AVE telah lebih besar dari 0,50 yang berarti semua indikator tersebut telah memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan dan mempunyai reliabilitas yang potensial untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Untuk memastikan bahwa tidak ada masalah terkait pengukuran maka langkah terakhir dalam evaluasi outer model adalah menguji uji reliabilitas dari model. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan indikator Composite Reliability dan Cronbach's Alpha.

Pengujian Composite Reliability dan Cronbach's Alpha bertujuan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam suatu model penelitian. Apabila seluruh nilai variabel laten memiliki nilai Composite Reliability maupun Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ hal itu berarti konstruk memiliki reliabilitas yang baik atau kuesioner yang digunakan sebagai alat dalam penelitian ini telah konsisten.

Tabel 7. Hasil Uji Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Fintech	0,845	0,846	0,896
Gaya Hidup	0,901	0,917	0,926
Keputusan Investasi	0,895	0,900	0,927
Literasi Keuangan	0,945	0,960	0,960
Perilaku Keuangan	0,903	0,909	0,932

Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian Composite Reliability dan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai yang memuaskan, yaitu semua variabel laten telah reliabel karena seluruh nilai variabel laten memiliki nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha $\geq 0,70$. Jadi dapat disimpulkan bahwa, kuesioner yang digunakan sebagai alat penelitian ini telah andal atau konsisten.

Inner Model

Setelah model yang diestimasi memenuhi kriteria Outer Model, berikutnya dilakukan pengujian model struktural (Inner Model). Pengujian inner model adalah pengembangan model berbasis konsep dari teori dalam rangka menganalisis pengaruh variabel eksogen dan endogen telah dijabarkan dalam kerangka konseptual. Tahapan pengujian terhadap model structural (inner model) dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

Uji Model

Tabel 8. Hasil Model Goodness of Fit

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0,067	0,067
d_ULS	1,025	1,025
d_G	0,850	0,850
Chi-square	438,417	438,417
NFI	0,755	0,755

Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Berdasarkan hasil uji kelayakan model pada Tabel 8, nilai Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) yang diperoleh baik pada Saturated Model maupun Estimated Model adalah sebesar 0,067. Mengingat kriteria kesesuaian model mensyaratkan nilai SRMR harus lebih kecil dari 0,080 agar dapat dikategorikan sebagai model yang fit, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki tingkat kecocokan yang baik dan data penelitian telah memenuhi kriteria kelayakan model struktural yang ditetapkan.

Nilai R-Square (R²)

Melihat nilai R-Square yang merupakan uji Goodness of Fit model.

Tabel 9. Hasil Uji Nilai R-Square (R²)

	R-square	R-square adjusted
Keputusan Investasi	0,390	0,365

Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Berdasarkan data pada Tabel 9, diperoleh nilai R-Square untuk variabel Keputusan Investasi sebesar 0,390. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel-variabel eksogen yang terdiri dari Fintech, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan mampu menjelaskan varians dari variabel Keputusan Investasi sebesar 39,0%, sedangkan sisanya sebesar 61,0% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Selain itu, nilai R-square adjusted sebesar

0,365 menunjukkan kontribusi yang cukup stabil dari variabel-variabel independen terhadap model setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan.

f2 Effect Size

Nilai f-square (f²) menunjukkan besar pengaruh parsial masing-masing variabel prediktor terhadap variabel endogen. Berikut interpretasi mengenai nilai f-square:

- 1) Apabila nilai f-Square bernilai $\geq 0,35$, maka dapat diinterpretasikan bahwa predictor variabel laten memiliki pengaruh kuat.
- 2) Apabila nilai f-Square bernilai $0,15 \leq f \leq 0,35$, maka memiliki pengaruh medium.
- 3) apabila nilai f-Square bernilai $0,02 \leq f \leq 0,15$, maka memiliki pengaruh lemah.

Berikut hasil nilai f2 masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen:

Tabel 10. Hasil Uji f2 Effect Size

	f-square
Fintech -> Keputusan Investasi	0,079
Gaya Hidup -> Keputusan Investasi	0,073
Literasi Keuangan -> Keputusan Investasi	0,072
Perilaku Keuangan -> Keputusan Investasi	0,065

Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

1. Efek Fintech terhadap Keputusan Investasi Berdasarkan hasil pengujian, variabel Fintech memiliki nilai f-square sebesar 0,079. Sesuai dengan kriteria Ghazali (2014), nilai tersebut berada dalam rentang 0,02 hingga 0,15, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa Fintech memiliki pengaruh dalam kategori lemah (small) terhadap Keputusan Investasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun variabel Fintech berkontribusi dalam model, kekuatan proporsi pengaruhnya secara parsial terhadap variabel endogen tidak terlalu besar.
2. Efek Gaya Hidup terhadap Keputusan Investasi Variabel Gaya Hidup menunjukkan nilai f-square sebesar 0,073, yang mengindikasikan bahwa variabel ini masuk ke dalam kategori pengaruh lemah terhadap Keputusan Investasi karena nilainya lebih besar dari 0,02 namun masih di bawah 0,15. Hasil ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak banyak membantu menjelaskan variasi dalam keputusan investasi pada model struktural yang dianalisis di sini.
3. Dampak Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Nilai f-square untuk variabel independen Literasi Keuangan adalah 0,072. Menurut klasifikasi, nilai ini termasuk dalam kategori pengaruh lemah terhadap Keputusan Investasi. Artinya, Literasi Keuangan hanya memiliki efek terbatas, dan investor perlu melakukan perubahan lebih lanjut dalam pengetahuan mereka tentang cara berinvestasi untuk menyebabkan perubahan rendah atau moderat dalam Keputusan Investasi dibandingkan dengan prediktor kuat lainnya.
4. Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Skor F-square variabel variasi berkisar antara 0,02 hingga 0,15, menunjukkan bahwa variabel ini termasuk dalam faktor pengaruh lemah yang nilainya lebih besar dari satu tetapi lebih kecil dari tiga ($1 < \alpha \leq 3$). Justifikasi ini menegaskan bahwa dalam model ini, Perilaku Keuangan memiliki daya penjabar parsial terendah dibandingkan variabel lain untuk Keputusan Investasi, meskipun masih memberikan kontribusi positif terhadap model penelitian.

Q-Square (Goodness of Fit Model)

Pengujian Goodness of Fit Model structural pada inner model menggunakan nilai predictive relevance (Q²). Nilai Q-Square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance. Nilai R-Square tiap-tiap variabel endogen dalam penelitian ini dapat dilihat pada perhitungan berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji Q-Square

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Keputusan Investasi	400,000	289,365	0,277

Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.13, nilai Q-Square untuk variabel Keputusan Investasi diperoleh sebesar 0,277. Karena nilai Q-Square tersebut lebih besar dari 0 (nol), maka dapat disimpulkan bahwa model struktural dalam penelitian ini memiliki nilai predictive relevance yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa model mampu memprediksi atau menjelaskan variabel endogen (Keputusan Investasi) dengan akurat berdasarkan variabel-variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis (Estimasi Koefisien Jalur)

Nilai estimasi untuk pengaruh jalur dalam model structural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur bootstrapping. Melihat signifikan pada hipotesis dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikan t-statistik pada algorithm bootstrapping report. Untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan dilihat dari t-tabel pada alpha 0,05 (5%) = 1,96. Kemudian t-tabel dibandingkan dengan t-hitung (t-statistik).

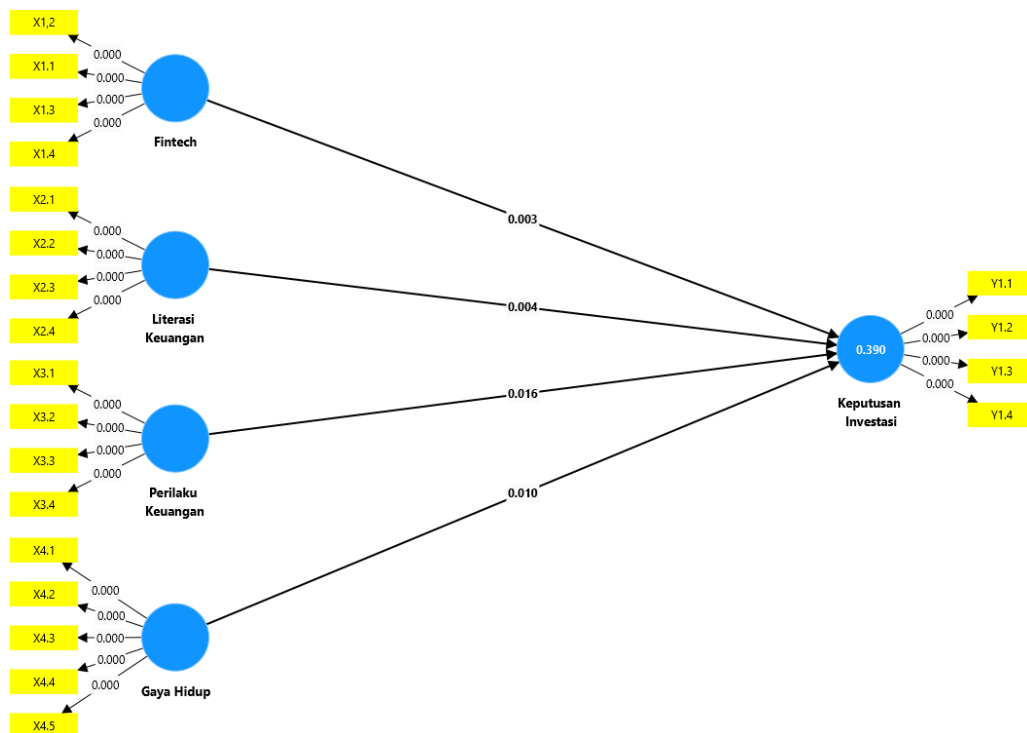
Tabel 12. Hasil Pengujian Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Fintech -> Keputusan Investasi	0,267	0,267	0,090	2,977	0,003
Gaya Hidup -> Keputusan Investasi	0,232	0,241	0,090	2,594	0,010
Literasi Keuangan -> Keputusan Investasi	0,214	0,218	0,074	2,901	0,004
Perilaku Keuangan -> Keputusan Investasi	0,225	0,224	0,093	2,412	0,016

Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis pada model struktural:

1. Pengaruh Fintech terhadap Keputusan Investasi Variabel Fintech menunjukkan nilai koefisien jalur (Original Sample) sebesar 0,267 dengan arah positif. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai T-statistik sebesar 2,977 lebih besar dari T-tabel (1,96) dan nilai P-value sebesar 0,003 berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa Fintech memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi, yang berarti semakin baik pemanfaatan teknologi finansial, maka akan semakin tinggi pula keputusan investasi yang diambil.
2. Dampak Gaya Hidup terhadap Keputusan Investasi Nilai koefisien jalur variabel Gaya Hidup adalah 0.232, yang menunjukkan dampak langsung terhadap Keputusan Investasi. Nilai T-statistic adalah 2.594, yang lebih tinggi dari nilai kritis 1.96 dan nilai P (0.010 < 0.05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup memiliki hubungan positif dan signifikan dengan Keputusan Investasi, artinya gaya hidup yang berbeda memiliki dampak pada investasi mereka.
3. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Literasi Keuangan memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0.214, yang menunjukkan bahwa faktor ini secara positif mempengaruhi Keputusan Investasi. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai T-statistic adalah 2.901, yang melebihi indeks kritis 1.96, dan nilai P yang sangat rendah sebesar 0.004 (di bawah 0.05). Temuan kami mengonfirmasi bahwa Literasi Keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi, menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang lebih baik dapat mengarahkan individu untuk membuat keputusan investasi yang lebih bijak.
4. Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Nilai koefisien jalur Perilaku Keuangan, yang memperluas tautan no. Berdasarkan data uji, kami mendapatkan nilai T-statistik sebesar 2.412, yang melebihi nilai T-tabel sebesar 1.96 dan nilai P = 0.016, untuk signifikansi <0.05 yang diperlukan oleh hipotesis nol. Hal ini menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi, yang berarti bahwa perilaku individu dalam mengelola kebiasaan penghasilan dan pengeluaran mempengaruhi keputusan investasi.



Gambar 2. Hasil Uji Bootstrapping
Sumber: Output Pengolahan dengan smartPLS 4.0

Pembahasan

Financial Teknologi berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada uji hipotesis, menunjukkan nilai koefisien jalur (Original Sample) dengan arah positif. Nilai T-statistik lebih besar dari T-tabel dan nilai P-value berada di bawah taraf signifikansi, hal ini mengindikasikan bahwa fintech memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, yang berarti semakin baik pemanfaatan teknologi finansial, maka akan semakin tinggi pula keputusan investasi yang diambil.

Temuan ini menjadi penting dalam konteks research gap yang telah diidentifikasi sebelumnya. Penelitian terdahulu umumnya mengkaji fintech sebagai variabel tunggal atau lebih menekankan pada aspek adopsi teknologi tanpa mengintegrasikannya secara simultan dengan literasi keuangan, perilaku keuangan, dan gaya hidup dalam satu model komprehensif. Selain itu, sebagian besar studi dilakukan pada populasi mahasiswa di kota besar, sehingga belum banyak memberikan gambaran empiris pada Generasi Z di tingkat kabupaten. Penelitian ini memperluas literatur dengan membuktikan bahwa fintech tetap menjadi determinan signifikan dalam keputusan investasi ketika diuji bersamaan dengan faktor kognitif, perilaku, dan psikografis. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi teknologi memiliki peran struktural dalam membentuk perilaku investasi generasi digital.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Fintech berpengaruh positif terhadap keputusan investasi [49], [50]. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa dalam konteks Generasi Z di Kabupaten Sidoarjo, fintech tidak hanya berfungsi sebagai sarana transaksi, tetapi juga sebagai medium pembentukan persepsi risiko, akses informasi real-time, dan peningkatan kepercayaan diri dalam berinvestasi. Dengan demikian, peningkatan kualitas layanan fintech khususnya pada aspek keamanan, transparansi, dan edukasi digital akan secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas dan intensitas keputusan investasi, terutama di kalangan generasi Z dan investor berbasis digital.

Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada uji hipotesis, menunjukkan nilai koefisien jalur (Original Sample) dengan arah positif. Nilai T-statistik yang melampaui ambang batas T-tabel dan nilai P-value yang sangat kecil yaitu berada di bawah taraf signifikansi, hal ini mengindikasikan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, sehingga pemahaman keuangan yang lebih baik terbukti mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih optimal.

Temuan ini menjadi signifikan dalam konteks research gap yang telah diidentifikasi sebelumnya. Sejumlah penelitian terdahulu umumnya menguji literasi keuangan sebagai faktor utama secara parsial atau pada populasi mahasiswa di wilayah perkotaan besar, tanpa mengintegrasikannya secara simultan dengan variabel teknologi (fintech), perilaku keuangan, dan gaya hidup. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan tetap memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan meskipun diuji bersama variabel lain dalam satu model struktural pada Generasi Z di tingkat kabupaten. Hal ini memperkaya literatur dengan bukti bahwa literasi keuangan bukan hanya faktor kognitif yang berdiri sendiri, tetapi merupakan fondasi rasional yang tetap relevan di tengah dominasi teknologi digital dan pengaruh gaya hidup generasi muda.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi [51], [52], [53], [54]. Namun, penelitian ini memperluas pemahaman tersebut dengan menunjukkan bahwa dalam konteks Generasi Z di Kabupaten Sidoarjo, literasi keuangan tidak hanya meningkatkan pemahaman finansial, tetapi juga berperan sebagai mekanisme kontrol rasional terhadap pengaruh tren digital dan tekanan gaya hidup. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan secara komprehensif tidak hanya memperkuat kapasitas analitis individu, tetapi juga mendorong terciptanya keputusan investasi yang lebih rasional, terencana, dan berorientasi pada pencapaian tujuan keuangan jangka panjang.

Perilaku Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada uji hipotesis, menunjukkan nilai koefisien jalur (Original Sample) dengan arah positif. Nilai T-statistik yang lebih besar dari T-tabel dan nilai P-value yang berada di bawah taraf signifikansi, hal ini mengindikasikan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, yang berarti tindakan dan kebiasaan individu dalam mengelola keuangan berperan penting dalam menentukan keputusan investasi mereka.

Temuan ini menjadi relevan dalam konteks research gap yang telah diidentifikasi sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung menempatkan perilaku keuangan sebagai variabel tunggal atau sebagai variabel mediasi, serta lebih banyak dilakukan pada populasi mahasiswa di kota-kota besar. Penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menguji perilaku keuangan secara simultan bersama fintech, literasi keuangan, dan gaya hidup pada Generasi Z di tingkat kabupaten. Hasilnya menunjukkan bahwa perilaku keuangan tetap menjadi determinan signifikan meskipun diuji bersamaan dengan variabel teknologi dan psikografis, sehingga memperkuat argumentasi bahwa faktor kebiasaan dan disiplin finansial memiliki peran struktural dalam model keputusan investasi generasi muda.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi [55], [56], [57], [58]. Namun demikian, penelitian ini memperluas literatur dengan menunjukkan bahwa dalam konteks Generasi Z di Kabupaten Sidoarjo, perilaku keuangan tidak hanya mencerminkan kemampuan teknis pengelolaan dana, tetapi juga menjadi fondasi pembentukan keputusan investasi yang lebih terencana, rasional, dan berorientasi jangka panjang. Dengan demikian, semakin baik perilaku keuangan individu dalam kehidupan sehari-hari, semakin tinggi pula kualitas keputusan investasi yang diambil, baik dari sisi perencanaan, pemilihan instrumen, maupun keberlanjutan investasi di masa depan.

Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada uji hipotesis, menunjukkan nilai koefisien jalur (Original Sample) dengan arah positif. Nilai T- lebih besar dari T-tabel dan nilai P-value sebesar berada di bawah taraf signifikansi, hal ini mengindikasikan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi, menunjukkan bahwa pola hidup tertentu memberikan dampak nyata terhadap cara individu berinvestasi.

Hasil ini menjadi penting dalam konteks research gap yang telah diidentifikasi. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji keputusan investasi dari aspek rasional seperti literasi keuangan atau faktor teknologi secara parsial, sementara dimensi psikografis seperti gaya hidup masih relatif terbatas, terutama pada konteks Generasi Z di tingkat kabupaten. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan membuktikan bahwa gaya hidup, sebagai representasi karakteristik sosial dan orientasi nilai generasi muda, merupakan determinan yang relevan dalam model keputusan investasi ketika diuji secara simultan bersama fintech, literasi keuangan, dan perilaku keuangan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap keputusan investasi [59], [60]. Namun, penelitian ini memperluas literatur dengan menunjukkan bahwa dalam konteks Generasi Z di Kabupaten Sidoarjo, gaya hidup tidak hanya mencerminkan preferensi konsumsi, tetapi juga menjadi faktor psikografis strategis yang membentuk pola pikir, sikap terhadap risiko, serta orientasi investasi jangka panjang. Dengan demikian, gaya hidup berperan sebagai elemen penting yang menjembatani antara kecenderungan konsumsi digital dan perilaku investasi yang lebih terstruktur.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Fintech, literasi keuangan, gaya hidup perilaku keuangan menjadi faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi.

Fintech telah didirikan untuk meningkatkan keputusan investasi, dalam hal kemudahan penggunaan, keamanan dan kepercayaan, kegunaan yang dirasakan, dan penggunaan layanan. Semakin baik penyebaran fintech, semakin besar pula kecenderungan masyarakat untuk berinvestasi secara efisien."Pendidikan keuangan memiliki peran penting untuk mendorong keputusan investasi yang lebih rasional dan terencana. Literasi keuangan dasar dan penghindaran risiko, kemampuan untuk mengelola keuangan sendiri atau mengidentifikasi aspek perilaku keuangan serta keterampilan dalam pengambilan keputusan keuangan membantu individu untuk menilai peluang investasi secara lebih objektif. Peran Keuangan Perilaku juga sangat kuat untuk keputusan investasi. Perilaku penganggaran, perilaku menabung, pengendalian pengeluaran, dan perilaku investasi diterjemahkan sebagai disiplin keuangan yang menimbulkan fokus dan kualitas keputusan investasi. Selain itu, gaya hidup memiliki dampak yang sangat penting terhadap investasi. Ini adalah cara budaya, pencapaian, minat, dan opini (model AIO) serta tren dan gaya pola konsumsi adalah preferensi dan orientasi orang yang memutuskan untuk memilih alat investasi.

Akibatnya, pilihan investasi dibentuk oleh berbagai masukan teknologi, kognitif, perilaku, dan psikografis. Sejalan dengan itu, membangun literasi keuangan, mengembangkan kebiasaan keuangan yang baik, meningkatkan penyediaan layanan fintech, dan memahami gaya hidup investor menjadi penting dalam mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih terinformasi dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam penyusunan artikel penelitian ini. Terima kasih kepada para pembimbing, rekan-rekan, serta semua pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberikan masukan, arahan, serta dukungan moral sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi yang berguna di masa yang akan datang.

REFERENSI

- [1] T. Koskelainen, P. Kalmi, E. Scornavacca, And T. Vartiainen, "Financial Literacy In The Digital Age—A Research Agenda," *J. Consum. Aff.*, Vol. 57, No. 1, Pp. 507–528, 2023, Doi: 10.1111/Joca.12510.
- [2] R. Restianti, D. Putra, B. Sakti, E. Suryani, And K. Kunci, "Pengaruh Financial Behavior , Financial Literacy , Financial Technology Terhadap Keputusan Berinvestasi Gen Z," *J. Sos. Ekon. Dan Hum.*, Vol. 8, No. September, Pp. 384–390, 2022.
- [3] T. N. C. Ranupadma And L. Kurniawati, "Influence Of E-Commerce, Social Media, Financial Technology (Fintech) And Lifestyle On The Increase In Consumer Activity Of Students (Study On Students Of The Faculty Of Economics And Business, Universitas Muhammadiyah Surakarta)," *Costingjournal Econ. Bus. Account.*, Vol. 7, No. 3, Pp. 6074–6084, 2024.
- [4] L. P. Putri, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderating," *Semin. Nas. Teknol. Edukasi Dan Hum.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 769–775, 2021.
- [5] A. Anggraini, "Yume : Journal Of Management Pengaruh Perilaku , Sikap Keuangan , Gaya Hidup , Pengetahuan Keuangan , Pendapatan Dan Kontrol Diri Terhadap Keputusan Berinvestasi Karyawan Usia Produktif Di Jakarta," *Yume J. Manag.*, Vol. 5, No. 3, Pp. 51–61, 2022, Doi: 10.37531/Yume.Vxix.45674.
- [6] Ahmadin, D. Pinem, D. Bahtiar, I. M. Hanika, H. Sofyan, And A. Jejen, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Esg (Environmental, Social, And Governance)," *Innov. J. Soc. Sci. Res. Vol.*, Vol. 3, No. 5, Pp. 9956–9970, 2023.
- [7] B. Yasar, T. Martin, And T. Kiessling, "An Empirical Test Of Signalling Theory," *Journals Manag. Res. Rev.*, 2020.
- [8] M. Syafriyanto, "Pengaruh Pemahaman Investasi Dan Tingkat Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi, Universitas Negeri Gorontalo)," *J. Mhs. Akunt.*, Vol. 3, No. 3, Pp. 218–233, 2024.
- [9] K. W. Sari And S. Sudarsi, "Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2022," *J. Manaj. Dan Sains*, Vol. 9, No. 1, Pp. 564–572, 2024, Doi: 10.33087/Jmas.V9i1.1707.
- [10] K. A. K. Putri, W. Widnyana, And G. P. Tahu, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia,” *J. Emas*, Vol. 6, No. 5, Pp. 1142–1156, 2025.
- [11] C. M. Mulasiwi And K. O. Julialevi, “Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) Terhadap Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto,” *Perform. J. Pers. Financ. Oper. Mark. Dan Sist. Inf.*, Vol. 27, No. 1, Pp. 12–20, 2020.
- [12] T. A. Kusumahadi, “Teknologi Finansial , Literasi Keuangan , Dan Keputusan Investasi Produk Reksa Dana Di Indonesia,” *J. Manaj. Maranatha*, Vol. 21, Pp. 177–186, 2022.
- [13] L. Ahluwalia, D. R. Anggarini, And A. A. Aldino, “Strategi Peningkatan Kompetensi Siswa Smk Islam Adiluwih Untuk Menghadapi Persaingan Global,” *J. Soc. Sci. Technol. Community Serv.*, Vol. 3, No. 2, P. 297, 2022, Doi: 10.33365/Jsstcs.V3i2.2210.
- [14] Nina Septiani And M. R. Rita, “Melek Finansial Dan Spending Habits Berdasarkan Jenis Kelamin (Studi Empiris Pada Mahasiswa/I Di Feb Uksw),” No. 2009, P. 2021, 2021.
- [15] M. R. Ardiananda, Sriyono, And W. P. Setiyono, “Financial Literacy , Financial Attitude , Education Level And Lifestyle On Personal Financial Management Of Students In Sidoarjo,” *J. Ilmu Manaj. Advant.*, Vol. 8, No. 1, Pp. 48–60, 2024.
- [16] J. Ekonomi And D. Perbankan, “Pengaruh Lifestyle, Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi Di Surakarta Tri,” *J. Ekon. Dan Perbank.*, Vol. 9, No. 2, Pp. 194–204, 2024.
- [17] Y. N. Hendeiza Ayu Dinanti, “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri Dan Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Di Kota Pekanbaru,” *Ekoma J. Ekon. Manajemen, Akunt.*, Vol. 4, No. 1, Pp. 1262–1275, 2024.
- [18] I. G. L. P. Putra And N. K. Sinarwati, “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha,” *J. Manaj. Perhotelan Dan Pariwisata*, Vol. 6, No. 2, Pp. 717–726, 2023, Doi: 10.23887/Jmpp.V6i2.71877.
- [19] F. Giglio, “Fintech : A Literature Review,” *Eur. Res. Stud. J.*, Vol. Xxiv, No. 2, Pp. 600–627, 2021.
- [20] G. B. Navaretti, G. Calzolari, And A. F. Pozzolo, “Fintech And Banking. Friends Or Foes?,” *Eur. Econ. Banks, Regul. Real Sect.*, Vol. 2, 2022.
- [21] A. Takeda And Y. Ito, “A Review Of Fintech Research,” *Int. J. Technol. Manag.*, Vol. 86, No. 1, 2021.
- [22] A. Nur, T. P. Jhoni, P. N. Putri, And A. N. Ningsih, “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Keputusan Investasi Milenial Di Era Digital,” *J. Anc*, Vol. 01, No. 03, Pp. 639–649, 2025.
- [23] C. Chotimah, Afifudin, And U. Nandiroh, “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Financial Technology Pada Keputusan Investasi,” *E_Jurnal Ilm. Ris. Akunt.*, Vol. 13, No. 02, Pp. 206–215, 2024.
- [24] N. A. Pradipa, K. S. Trisnadewi, And N. M. A. Dwijayanti, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Financial Technology Sebagai Pemeditasi Di Kota Denpasar,” *Juara J. Ris. Akunt.*, Vol. 13, No. 2, Pp. 217–236, 2023.
- [25] E. Helmalianika And Q. R. Siregar, “Peran Literasi Keuangan Dalam Memeditasi Pengaruh Financial Technology Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Dengan Financial Literacy Sebagai Variabel Intervening Elsy,” *Bursa J. Ekon. Dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2, Pp. 71–86, 2025.
- [26] M. V. Giarta And R. Partono, “Pengaruh Financial Literacy , Financial Technology , Overconfidence Dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Wirausaha Sektor F & B Di Surabaya,” *J. Manaj. Bisnis Kreat.*, Vol. 2, No. 1, 2021.
- [27] N. Hudal, A. Pratiwi, S. Fatimah, And S. Awalia, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda Di Kota Bima,” *J. Ahaya Mandalika*, Pp. 1763–1770, 2023.
- [28] B. Harto *Et Al.*, *Literasi Keuangan*, No. June. 2023.
- [29] J. H. Napitupulu, N. Ellyawati, And R. F. Astuti, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda,” *J. Pendidik. Ekon.*, Vol. 9, No. 3, 2021.
- [30] F. A. Artha And K. A. Wibowo, “Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi,” *Value Added Maj. Ekon. Dan Bisnis*, Vol. 19, No. 1, Pp. 1–9, 2023.
- [31] R. Reysa, A. Zen, And W. Widjanarko, “Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Pedagang Di Pasar Baru Kota Bekasi,” *J. Econ.*, Vol. 2, Pp. 2909–2919, 2023.
- [32] A. Nurwulandari And I. Caesariawan, “Pengaruh Literasi Keuangan , Efikasi Keuangan , Dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Melalui Perilaku Keuangan,” *Fair Value J. Ilm. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 5, No. 2, Pp. 581–597, 2022.
- [33] U. Safryani, A. Aziz, And N. Triwahyuningtyas, “Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi,” *Financ. Literacy, Behav. Income Invest.*, Vol. 8, No. 3, 2020.
- [34] M. Lestari, D. C. Pangestuti, And A. Fadila, “Analisis Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Persepsi Risiko

- Terhadap Keputusan Investasi Serta Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening,” *Akurasi J. Ris. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 4, No. 1, Pp. 33–46, 2022.
- [35] E. R. Saputri And T. W. Erdi, “Perilaku Keuangan , Dan Locus Of Control , Memengaruhi Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Moderasi,” *Fair Value J. Ilm. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 5, No. 12, Pp. 1–13, 2023.
- [36] M. Kusuma *Et Al.*, “Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Solo Raya,” *J. Among Makarti*, Vol. 14, No. 2, Pp. 62–76, 2021.
- [37] D. Leonita And S. Wulandari, “Pengaruh Fitur Shopee Paylater, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Di Shopee (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Pelita Bangsa Progam Studi Manajemen Angkatan 2020),” *J. Manaj. Terap. Dan Keuang.*, Vol. 13, No. 02, Pp. 554–566, 2024, Doi: 10.22437/Jmk.V13i02.33657.
- [38] Suyanto And Y. M. V. K. Sada, “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa,” *Litera J. Literasi Akunt.*, Vol. 2, No. 2, Pp. 86–99, 2022.
- [39] C. Wahyudi And Wartoyo, “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme Dan Kontrol Diri Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa Universitas Pancasakti Tegal,” *J. Nusa Manaj.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 1–18, 2025.
- [40] S. Pratiwi, A. Seswandi, And D. Devi, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Life Style Sebagai Variabel Moderasi Di Kota Pekanbaru,” *J. Komunitas Sains Manaj.*, Vol. 2, No. 2, Pp. 189–198, 2023.
- [41] H. Terhadap And K. Berinvestasi, “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Berinvestasi Generasi Z Kota Dki Jakarta,” *J. Akunt. Keuang. Dan Perbank.*, Vol. 04, No. 02, 2023.
- [42] I. C. Tambunan And A. Soemitra, “Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Investasi Emas Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Akunt. Dan Pajak*, Vol. 23, No. 02, Pp. 1–11, 2023.
- [43] S. S. Utami *Et Al.*, “Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas, Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Investasi Saham Di Pasar Modal Pada Karyawan Swasta Kabupaten Purworejo (Studi Kasus Pada Karyawan Swasta Di Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo) Septi,” *J. Volatilitas*, Vol. 6, No. 1, Pp. 109–123, 2024.
- [44] R. Rismanto, “Penerapan Esg (Environmental, Social, Governance) Dalam Strategi Investasi Keuangan,” *Investi J. Investasi Islam*, Vol. 5, No. 1, Pp. 601–616, 2024, Doi: 10.32806/Ivi.V5i1.186.
- [45] S. Hermawan And W. Hariyanto, *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. 2022.
- [46] D. F. Berlianti, A. Al Abid, And A. C. Ruby, “Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data,” *J. Rev. Pendidik. Dan Pengajaran*, Vol. 7, No. 3, Pp. 1861–1864, 2024.
- [47] V. H. Pranatawijaya, W. Widiatry, R. Priskila, And P. B. A. A. Putra, “Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online,” *J. Sains Dan Inform.*, Vol. 5, No. 2, Pp. 128–137, 2019, Doi: 10.34128/Jsi.V5i2.185.
- [48] D. J. Ketchen, “A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling,” *Long Range Plann.*, Vol. 46, No. 1–2, Pp. 184–185, 2013, Doi: 10.1016/J.Lrp.2013.01.002.
- [49] S. Slamet And A. B. Citta, “Pengaruh Financial Literacy , Digital Technology , Overconfidence , Risk Tolerance Dan Return Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa,” *Dep. Digit. Bus. J. Artif. Intell. Digit. Bus.*, Vol. 4, No. 1, Pp. 867–876, 2025.
- [50] E. J. Arianti And R. Purbowati, “Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Presepsi Resiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Generasi Z Di Itebis Pgri Dewantara Jombang),” *Oikos J. Kaji. Pendidik. Ekon. Dan Ilmu Ekon.*, Vol. 09, No. 01, Pp. 330–341, 2024.
- [51] C. P. Siregar, S. G. S. Putrie, And F. M. Leon, “Pengaruh Perilaku Bias Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Di Jabodetabek,” *J. Ilm. Manaj. Bisnis Dan Inov. Univ. Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat)*, Vol. 9, No. 1, Pp. 431–449, 2022.
- [52] V. E. Hidayat And A. S. Pamungkas, “Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pada Saham,” *J. Manajerial Dan Kewirausahaan*, Vol. 04, No. 03, Pp. 767–776, 2022.
- [53] A. Sunandes And A. Meofilina, “Analisis Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Moderasi Kemajuan Teknologi Pada Generasi Z,” *110 J. Penelit. Manaj. Terap.*, Vol. 09, No. 1, Pp. 109–119, 2023.
- [54] A. N. Pramesti And M. A. Graciafernandy, “The Influence Of Financial Literacy , Herding Behaviour , And Demographic Characteristics On Investment Decision For Generation Z In Semarang City,” *J. Ris. Ekon. Dan Bisnis*, Vol. 17, No. 2, Pp. 98–112, 2024.
- [55] R. R. Gumilang, H. Amanda, And Y. Ginanjar, “Impact Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi,” *Coopetition J. Ilm. Manaj.*, Vol. 14, No. 1, Pp. 91–99, 2023.
- [56] I. M. Suidarma, N. Putu, A. Putri, And I. N. A. Yasa, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan

- Investasi Dimoderasi Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Di Kota Denpasar,” *Jpak J. Pendidik. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 11, No. July, Pp. 105–120, 2023.
- [57] Lindananty And M. Angelina, “Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Saham Di Bursa Efek Indonesia (Bei),” *Buana Akunt.*, Vol. 6, No. 1, Pp. 27–39, 2021.
- [58] R. Primasari, V. Gati, And S. Rahayu, “Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Resiko, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Pns Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Jawa Timur,” *J. Akunt. Akunesa*, Vol. 12, No. 3, Pp. 292–301, 2024, Doi: 10.26740/Akunesa.
- [59] A. Syah And A. Barsah, “Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Generasi Milinial Kota Tangerang Selatan,” *Sci. J. Reflect. Econ. Accounting, Manag. Bus.*, Vol. 5, No. 3, Pp. 649–655, 2022.
- [60] E. Febrianti And D. R. Anggarini, “Analisis Perilaku Keuangan Personal, Gaya Hidup Hedonisme Dan Pendapatan Dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi Pada Gen Z Di Bandar Lampung,” *Jambura Econ. Educ. J.*, Vol. 7, No. 2, 2025.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.